

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PENGAJIAN AISYIYAH KOTA TARAKAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Oleh
Nurismaya Aliatunisa
NIM: 202310290211010

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PENGAJIAN AISYIYAH KOTA TARAKAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Oleh
Nurismaya Aliatunisa
NIM: 202310290211010

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA PENGAJIAN 'AISYIYAH KOTA
TARAKAN**

Diajukan oleh :

**NURISMAYA ALIATUNISA
202310290211010**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Khozin

Pembimbing Pendamping



Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D.

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. Latipun, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NURISMAYA ALIATUNISA

202310290211010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Prof. Dr. Khozin
Sekretaris	:	Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D.
Penguji I	:	Dr. Sunarto
Penguji II	:	Dr. Saiful Amien

KATA PENGANTAR

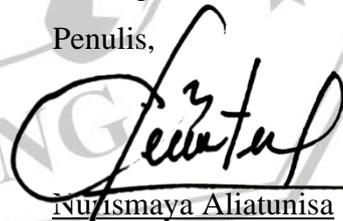
Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan.**" Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan di Universitas Muhammadiyah. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban studi.
3. Dr. Romelah, selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam serta Dr. Romelah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi penulis untuk melanjutkan studi dan segera menuntaskannya.
4. Prof. Dr. Khozin, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini
6. Bapak Dian Sandi Utama, S.E.I., M.M.,M.Pd., Ibu Cholifatun Nadhifah dan Ibu Miskiyah, BA., serta seluruh pimpinan 'Aisyiyah se kota Tarakan yang sudah bersedia memberikan sumbangan gagasan dan informasi tentang pengajian 'Aisyiyah kota Tarakan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
8. Ibunda tercinta Mamah Hamdah, suami tercinta Ahmad Mudzakir dan putri tercinta Mahira Ziya Adz Dzikra yang dengan sepenuh hati telah memberikan cinta, doa dan kasih sayang serta motivasi selama menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
10. Rekan-rekan Asatidzah Pondok Pesantren Daarul Ilmi Muhammadiyah Tarakan yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penyelesaian studi.
11. Semua pihak yang turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai-nilai Islam.

Malang, 21 Januari 2025

Penulis,



Nu'ismaya Aliatunisa

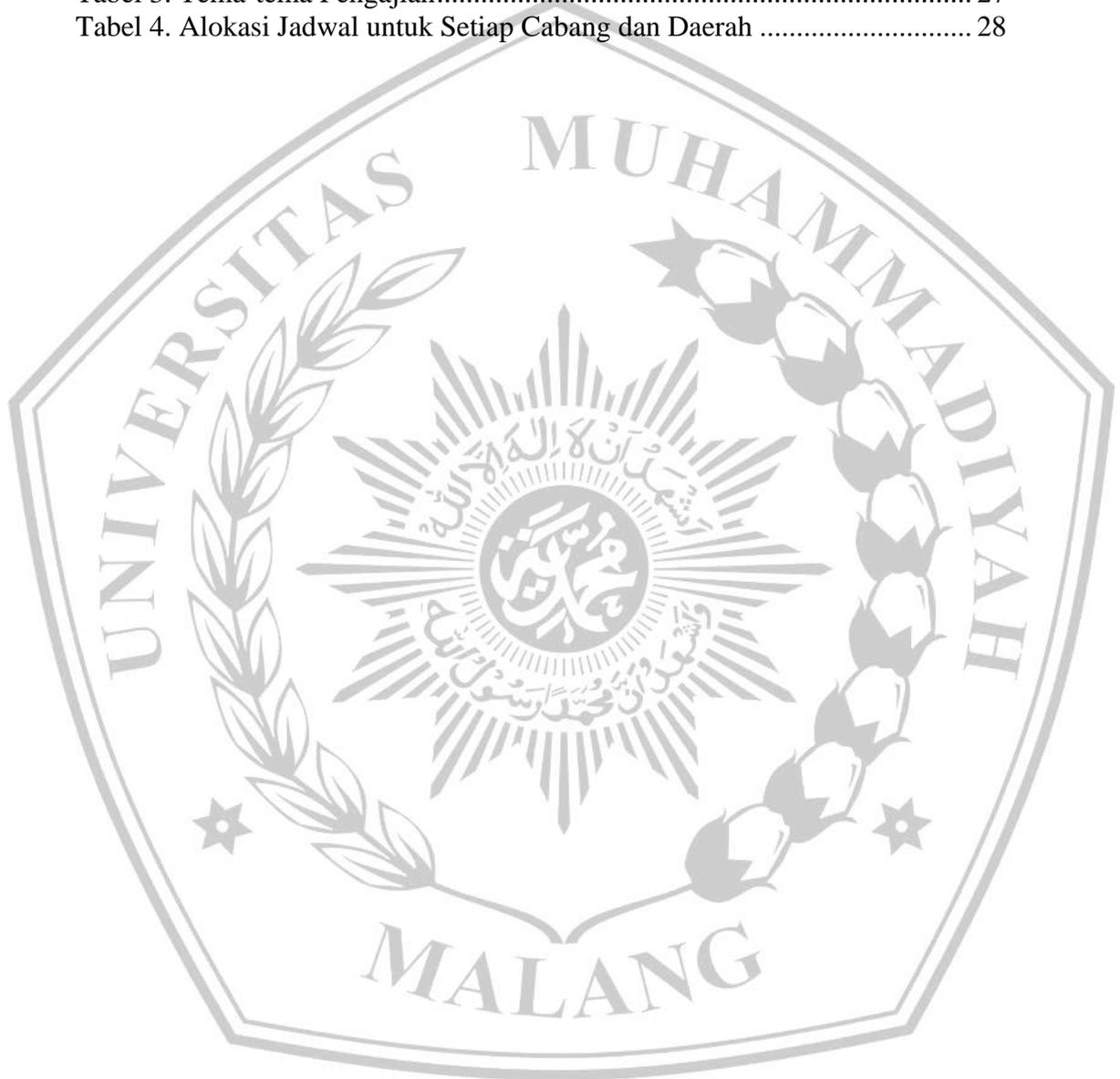
NIM. 202310290211010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
SURAT PERNYATAAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
PENDAHULUAN	1
KAJIAN LITERATUR	4
1. Penelitian Relevan	4
2. Kurikulum	8
3. Pendidikan Agama Islam	8
4. Pengajian ‘Aisyiyah kota Tarakan	10
METODE PENELITIAN	11
1. Pendekatan	11
2. Jenis Penelitian	11
3. Lokasi Penelitian	12
4. Subjek Penelitian	13
5. Teknik Analisis Data	13
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
1. Hasil Penelitian	18
2. Pembahasan	23
KESIMPULAN	32
1. Kesimpulan	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pengajian Cabang Tarakan Tengah	18
Tabel 2. Jumlah Masing-masing Anggota Pengajian.....	26
Tabel 3. Tema-tema Pengajian.....	27
Tabel 4. Alokasi Jadwal untuk Setiap Cabang dan Daerah	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pengembangan Produk dengan model 4D	17
Gambar 2. Jadwal Pengajian Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Tarakan	19
Gambar 3. Silabus Materi Pengajian.....	29
Gambar 4. Gambar Cover dan Silabus Produk Kurikulum Pengajian ‘Aisyiyah Kota Tarakan.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Lembar Wawancara
- Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4: Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 5: Cover dan Daftar Isi Produk



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Nurismaya Aliatunisa**
NIM : **202310290211010**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PENGAJIAN 'AISYIYAH KOTA TARAKAN** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025
Yang menyatakan,




METERA
TEMPEL
5B4ALX186226582

Nurismaya Aliatunisa

ABSTRAK

Nurismaya Aliatunisa
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
Nurismaya.aliyatunnisa12@gmail.com

Nurismaya Aliatunisa, 202310290211010, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pengajian Aisyiyah Kota Tarakan, Pembimbing: (I) Prof Khozin, (II) Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D

Penelitian ini adalah untuk merancang kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan anggota pengajian, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D), dengan pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan observasi terhadap anggota pengajian. Subjek penelitian terdiri dari pengurus dan anggota 'Aisyiyah, anggota pengajian 'Aisyiyah dan pemateri. Jenis penelitian menggunakan 4D(Define, Design, Develop and Disseminate). Hasil pengembangan kurikulum memberikan perubahan pada kualitas pengajian, yang terencana dan terstruktur dengan baik, sehingga pengajian 'Aisyiyah kota Tarakan memiliki acuan kurikulum yang jelas

Kata Kunci: Kurikulum; Pendidikan Agama Islam; Pengajian; Aisyiyah; R&D

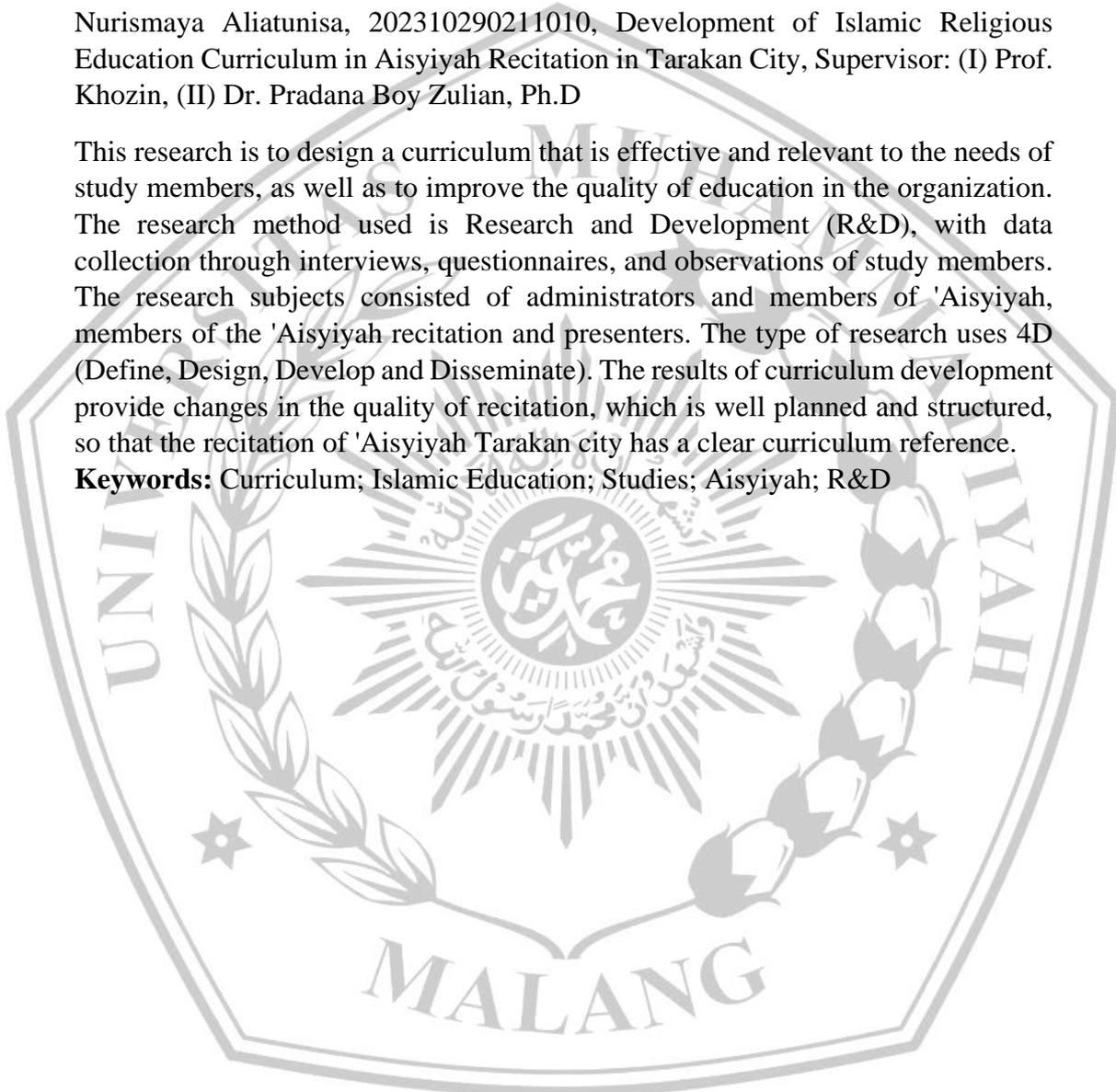
ABSTRACT

Nurismaya Aliatunisa
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
Nurismaya.aliyatunnisa12@gmail.com

Nurismaya Aliatunisa, 202310290211010, Development of Islamic Religious Education Curriculum in Aisyiyah Recitation in Tarakan City, Supervisor: (I) Prof. Khozin, (II) Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D

This research is to design a curriculum that is effective and relevant to the needs of study members, as well as to improve the quality of education in the organization. The research method used is Research and Development (R&D), with data collection through interviews, questionnaires, and observations of study members. The research subjects consisted of administrators and members of 'Aisyiyah, members of the 'Aisyiyah recitation and presenters. The type of research uses 4D (Define, Design, Develop and Disseminate). The results of curriculum development provide changes in the quality of recitation, which is well planned and structured, so that the recitation of 'Aisyiyah Tarakan city has a clear curriculum reference.

Keywords: Curriculum; Islamic Education; Studies; Aisyiyah; R&D



A. Pendahuluan

Pengajian merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh 'Aisyiyah di setiap level pimpinan. Pengajian bagi 'Aisyiyah sebagai ruh dari jalannya pergerakan dan berlangsungnya regenerasi kader. Karena pergerakan akan bertumbuh apabila banyaknya massa yang ikut dan tertarik. Pengajian merupakan amal usaha utama bagi majelis tabligh 'Aisyiyah, bahkan kegiatan pengajian menjadi sarat utama berdirinya ranting, cabang, daerah dan wilayah (Ina Zainah Nasution, Rasta Kurniawati Br. Pinem, 2020) Pengajian 'Aisyiyah harus bisa menjadi sarana kuatnya ruhiyah, bertambahnya wawasan, berkembangnya pengetahuan dan menstimulus keterampilan perempuan.

Pengajian sebagai Pendidikan non-formal, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun (Pemerintah Indonesia no 20, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, adalah kegiatan pendidikan di luar jalur formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan memberikan peluang bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tahap pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai khusus. Meskipun tidak terikat pada tingkat pendidikan tertentu seperti sekolah atau perguruan tinggi, sistem pendidikan diatur dengan baik untuk memberikan akses pembelajaran kepada individu yang tidak lagi berada dalam jalur pendidikan formal.

Efektivitas pengajian memiliki peran sentral dalam membentuk dan menggerakkan perkembangan cabang dan ranting 'Aisyiyah di Kota Tarakan. Pengajaran yang diselenggarakan secara efektif, dengan model yang menarik dan inklusif, tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga menjadi dorongan kuat untuk meningkatkan kesadaran komunitas. Kemampuan pengajian dalam mengakomodasi beragam latar belakang paham agama dapat memperluas partisipasi anggota, menciptakan kader yang lebih banyak, dan pada gilirannya mendukung pembentukan ranting-ranting di setiap cabang. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anggota, efektivitas pengajian menjadi kunci untuk pertumbuhan

yang berkelanjutan dan memperkuat peran 'Aisyiyah dalam memperluas jaringan serta meningkatkan pengaruhnya di Kota Tarakan.

'Aisyiyah kota Tarakan perlu menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam yang disepakati oleh setiap pimpinan cabang 'Aisyiyah se kota Tarakan. Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pengajian 'Aisyiyah harus menjadi kesadaran di setiap level pimpinan 'Aisyiyah se kota Tarakan. Sebagai upaya meningkatkan manajemen mutu pengajian. Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pengajian 'Aisyiyah bisa mempermudah pemateri untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan, sehingga bisa meningkatkan *publik speaking* pemateri (Nurasih et al., 2020).

Kurikulum Pengajian 'Aisyah merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pengetahuan dan pemahaman anggota pengajian (Aziz et al., 2022). Kurikulum ini harus didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat anggota pengajian, serta mengintegrasikan isu-isu aktual yang relevan dengan konteks masyarakat (Rahman Prasetyo & Hamami, 2020). Dalam kurikulum tersebut, penyesuaian dengan perubahan zaman dan isu-isu terkini seperti lingkungan, kesehatan, dan perkembangan teknologi menjadi fokus utama.

Selain itu, kurikulum juga mencakup pembentukan karakter dan kepemimpinan melalui pengenalan sejarah 'Aisyiyah, baik dari tingkat lokal hingga internasional (Fadilah et al., 2021). Kurikulum ini diharapkan mampu menghasilkan kader 'Aisyiyah yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif dalam menjawab tantangan zaman (Yumni, 2020). Dengan merancang kurikulum yang sesuai, Pengajian 'Aisyah dapat menjadi wadah yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan memajukan nilai-nilai 'Aisyiyah dalam masyarakat (Purwanto et al., 2022).

Artikel-artikel yang membahas berbagai aspek pengelolaan kegiatan pengajian di berbagai lokasi, menekankan pentingnya penyusunan kurikulum

dan manajemen dakwah yang efektif. (Firmansyah, 2020) Mengulas penyusunan kurikulum dan silabus Pengajian Majelis Taklim At-Taqwa Desa Muara Batun dengan fokus pada langkah-langkah pelaksanaannya, termasuk persiapan, koordinasi, dan evaluasi faktor pendukung dan penghambat.

(Ina Zainah Nasution, Rasta Kurniawati Br. Pinem, 2020) membahas proses penyusunan kurikulum di pengajian 'Aisyiyah Kota Medan dengan pendekatan workshop dan analisis SWOT, menghasilkan jadwal pengajian yang melibatkan partisipasi jamaah. Perbaikan manajemen pengajian menjadi salah satu faktor pendorong keaktifan anggota pengajian dalam mengikuti setiap agenda pengajian, seperti artikel tentang evaluasi pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Kota Medan yang meningkat setekah setiap cabang melakukan gerakan mengajak anggota keluarga untuk ikut serta dalam pengajian (Daulay & Amini, 2022). Selanjutnya, Murniyanto, (2021) mengulas strategi dakwah dalam pengajian ISK Air Sengak Rejang Lebong, menekankan pentingnya manajemen dakwah terencana dengan pengelolaan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Artikel-artikel ini secara komprehensif memberikan panduan dan analisis untuk meningkatkan kegiatan pengajian dengan tujuan memperkuat organisasi dan memastikan kesuksesan pelaksanaan dakwah. Secara keseluruhan, artikel-artikel di atas secara konsisten menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Tidak ada yang menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) atau metode 4D. Oleh karena itu, penelitian yang ditujukan untuk instansi pengajian dengan pendekatan R&D dianggap sebagai sebuah inovasi yang menarik dan menjadi suatu kebaruan dalam konteks penelitian di bidang ini. Pendekatan R&D dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi dan model kegiatan pengajian, sehingga dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan peningkatan lebih lanjut pada pengelolaan dakwah di berbagai konteks organisasi keagamaan.

Pengajian 'Aisyiyah di Kota Tarakan tergambar dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam penyelenggaraan pengajian. *Pertama,*

terdapat kesenjangan dalam perencanaan, organisasi, dan arahan pengajian. Meskipun diharapkan pengajian 'Aisyiyah memiliki silabus yang jelas dan terencana, kenyataannya (Harsanti et al., 2021) seringkali tidak terorganisir dengan baik. *Kedua*, ketidakselarasan antara kebutuhan anggota dengan materi yang disampaikan menjadi sebuah permasalahan nyata. Meskipun diinginkan agar materi pengajian selaras dengan perkembangan terkini dan relevan (Alfisyah et al., 2020), dalam praktiknya materi cenderung monoton dan tidak up-to-date. *Ketiga*, prinsip-prinsip seperti terarah dan terus dievaluasi juga belum sepenuhnya terimplementasi (Anggraeni & Suprabowo, 2022). Evaluasi terhadap efektivitas pengajian jarang dilakukan dengan baik, sehingga tidak terlihat adanya peningkatan pemahaman atau perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan anggota pengajian.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini pada dua permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pengajian 'Aisyiyah di Tarakan?.
2. Bagaimana Efektivitas kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pengajian 'Aisyiyah di Tarakan?.

B. Kajian Literatur

1. Penelitian Relevan

(Firmansyah, 2020) menulis artikel tentang penyusunan kurikulum sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat yaitu, dengan mendampingi pembuatan silabus Pengajian Majelis Taklim At-Taqwa Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitiannya dimulai dengan beberapa tahapan, yaitu persiapan dan observasi. Kemudian yang terakhir adalah merumuskan masalah dan menyusun rencana kerja.

Artikel ke dua di tulis oleh (Ina Zainah Nasution, Rasta Kurniawati Br. Pinem, 2020), langkah-langkah penyusunan kurikulum pengajian, yaitu (1) koordinasi dengan pengurus Aisyiyah, (2) workshop penyusunan

kurikulum, (3) penyusunan kurikulum. Adapun tahapan pada workshop penyusunan kurikulum adalah: (1) materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, (2) analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*), (3) menentukan tujuan, isi dan aktivitas kegiatan, (4) kejelasan materi, waktu pelaksanaan dan pemateri pengajian.

Artikel tentang kualitas program pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah secara umum, yaitu dengan mengevaluasi model-model pengajiannya di beberapa cabang di kota Medan, yang ternyata mengalami beberapa kendala, diantaranya, (1) pengaruh jarak lokasi pengajian yang jauh dan sulit meluangkan waktu, (2) Anggota pengajian kurang aktif karena kurang memahami fungsi dan misi pengajian, (3) kurangnya rasa memiliki terhadap pengajian 'Aisyiyah dan Muhammadiyah (4) penyampaian pemateri yang tidak menarik (5) Pengurus 'Aisyiyah yang kurang maksimal melaksanakan program kerja (6) faktor ekonomi (Daulay & Amini, 2022).

Sebuah artikel yang membahas tentang kontribusi pengajian terhadap nilai-nilai kholistik di Malaysia yang disusun oleh (Nawi, 2021), Melalui metode Kunatitaif dengan pendekatan kepustakaan, mengambil dari referensi-referensi seperti buku, jurnal, tesis, surat kabar dan media lainnya. Metode pengajian Islam yang ada di Malaysia menyesuaikan pada institusi yang mengelola pengajian Islam seperti ada pondok pesantren, sekolah reguler (non pesantren), gabungan sekolah dan pondok pesantren, perguruan tinggi Islam yang ada di Malaysia serta beberapa universitas yang bekerjasama dengan universitas Islam di Malaysia.

Artikel yang ditulis oleh (Dewi et al., 2022), bertujuan untuk menggali motivasi partisipasi ibu rumah tangga di perumahan Papanmas Bekasi dalam kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ar-Ridwan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap ketua Majelis Ta'lim Ar-Ridwan serta beberapa anggota jama'ah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa motivasi partisipasi terdiri dari faktor intrinsik, seperti keinginan untuk menuntut ilmu agama dan meningkatkan kualitas ibadah, serta faktor ekstrinsik, seperti pengaruh teman sejawat dan iuran Majelis Ta'lim untuk kegiatan ibadah dan sosial.

Penelitian yang ditulis (Kholida & Satria, 2021), memiliki tujuan untuk menjelajahi peran kegiatan pengajian sebagai landasan utama pendidikan Islam berbasis masyarakat di Mushala Al-Ikhlas Maur, Kecamatan Mungka. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan melibatkan sepuluh informan yang terdiri dari pengurus mushala, ustadz, dan jama'ah yang terlibat dalam kegiatan pengajian di Mushala Al-Ikhlas Maur. Seleksi informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan seluruh informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengajian di Mushala Al-Ikhlas Maur memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap Islam, membawa perubahan positif dalam kualitas hidup mereka seiring dengan berkembangnya pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Tujuan dari kegiatan pengajian adalah untuk melihat perubahan dan pengaruh pengajian terhadap empati dan religiusitas seorang suami, seperti artikel (Ratri Nurhayati et al., 2020), dengan tujuan, untuk mengetahui pengaruh empati terhadap agresivitas, religiusitas terhadap agresivitas, serta empati dan religiusitas terhadap perilaku agresivitas suami di kalangan jama'ah pengajian Nurussalam Kediri. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan metode non probability sampling, dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik jenuh pada 48 subjek. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara empati dan agresivitas suami, pengaruh positif antara religiusitas dan agresivitas suami, serta pengaruh positif antara empati, religiusitas, dan agresivitas suami pada jama'ah pengajian Nurussalam Kediri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan bertujuan meningkatkan kesadaran beragama dengan pendampingan pengajian. Metode yang digunakan adalah pendekatan pendidikan orang dewasa (Andragogi) melalui studi awal, sosialisasi, kegiatan pendampingan, evaluasi, dan pelaporan. Informan terlibat adalah masyarakat sekitar kantor yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajian. Hasilnya menunjukkan keberlanjutan kegiatan pengajian di wilayah tersebut dan peningkatan kesadaran beragama masyarakat (Mutiara et al., 2023).

Artikel yang ditulis oleh beberapa mahasiswa yang melakukan pengabdian di Masjid An Nur Desa Maelang, dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada para ibu-ibu majelis ta'lim di Masjid An-Nur Desa Maelang agar senantiasa membaca dan mengkaji Al-Qur'an, dengan harapan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam. Metode persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan imam masjid dan penyebaran undangan untuk Pendampingan Kegiatan Pengajian. Langkah-langkah ini juga mencakup penyusunan materi pengabdian dan penetapan jadwal kegiatan. Melalui upaya ini, diharapkan para ibu dapat lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pengajian, yang pada gilirannya akan membantu dalam pembentukan jiwa dan kepribadian Islami dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju (Islamil et al., 2020).

Penelitian selanjutnya bertujuan mengevaluasi peran Majelis Ta'lim Azimatul Aulad dalam pembangunan pendidikan berbasis masyarakat di Desa Sirnabaya, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. Metode kualitatif digunakan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari jama'ah, masyarakat, dan pengurus Majelis Ta'lim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Azimatul Aulad, sebagai lembaga non-formal, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemahaman keagamaan di masyarakat,

mendorong keterlibatan aktif, dan membentuk karakter Islami yang kuat (Syauqi et al., 2022).

2. Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah rancangan yang terdiri dari serangkaian mata pelajaran, pengalaman belajar, seni dalam belajar atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang disusun secara sistematis guna mempermudah mencapai tujuan pembelajaran (Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, 2021). Kurikulum juga dimaknai berbagai strategi yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, melalui proses belajar yang inovatif dan kreatif, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Hassan et al., 2020).

Pendidikan baik formal atau non formal harus bisa merancang sebuah alur proses pembelajaran agar bisa lebih berkualitas dan menarik minat banyak orang. Pengajian menjadi sebuah tempat pembelajaran, perlu merancang kurikulum pengajian yang terstruktur dengan baik, supaya mampu mengarahkan tujuan pembelajaran dengan jelas. Penyusunan kurikulum harus dilakukan, karena minat masyarakat terhadap pengajian itu masih tumbuh dengan baik, maka perlu dimaksimalkan dengan perangkat administrasi yang terarah dan terstruktur dengan jelas. Sehingga akan jelas hasil yang diperoleh oleh anggota pengajian.

3. Pendidikan Agama Islam

Sistem pendidikan yang dirancang dengan sistem pendidikan nasional membawa dampak konsekuensi kepada seluruh kegiatan, termasuk pendidikan non formal (Haerullah & Elihami, 2020). Majelis taklim menjadi sebuah kekuatan sehingga mampu bertahan dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Pengajian juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat dengan para ustadz, dan antara sesama anggota jamaah pengajian (Husin, 2023) .

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) adalah “proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Kata pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah yaitu:

- a. *Tarbiyah*, istilah tarbiyah, berasal dari tiga kata, yaitu: pertama, *rabba – yarbu*, yang memiliki arti bertambah, tumbuh dan berkembang. Kedua, *rabiyah*, yang berarti menjadi besar dan yang ketiga, *rabba – yarubbu*, yang berarti memperbaiki, menuntun dan memelihara (Edy & Permata Sari, 2022).
- b. *Ta’lim*, berasal dari kata ‘allama, yang memiliki arti mengajar dan mengetahui, sedangkan kata ta’lim, adalah orang yang memberikan pelajaran (pengajar), yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, mendorong manusia untuk melakukan kebaikan, mengajak manusia untuk berpikir maju dan berperilaku baik sehingga membentuk pribadi yang lebih mulia (Pulungan, 2022).
- c. *Ta’dib*, berasal dari *addaba-yaddibu-ta’diiban*, yang memiliki arti melatih kedisiplinan diri untuk bersikap sopan dan patuh, maka dapat diartikan *ta’dib* adalah sebuah pendidikan untuk merubah perilaku, budi pekerti atau tindakan (Sitompul et al., 2022).

Agama Islam adalah ajaran monotheis yang mengajarkan keimanan kepada satu Tuhan (Ramadhan et al., 2023), Allah, yang memberikan petunjuk hidup melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menuntun peserta didik menuju perbaikan akhlaq dan kualitas diri, mendorong manusia untuk mendisiplinkan diri, berpikir maju dan memiliki keseimbangan secara intelektual maupun spiritual. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang disiplin, berpikir positif serta cinta terhadap agamanya dan mewujudkannya dalam berbagai kegiatan sebagai esensi nilai ketakwaan (Irawan et al., 2019).

4. Pengajian atau Majelis Ta'lim

Pengajian adalah suatu kegiatan untuk memahami dan mendalami ajaran Islam yang dibentuk oleh swadaya masyarakat, melalui anggota jama'ah pengajian guna memenuhi kebutuhan pemahaman keagamaan mereka sendiri (Kholida & Satria, 2021). Pengajian selain tempat untuk mencaai ilmu juga sebagai tempat untuk kegiatan sosial, menerapkan nilai ta'awun antar sesama umat Islam juga manusia lainnya, dalam sistem kegiatan yang berlangsung secara turun temurun (Azhar Nasution et al., 2021).

Pengajian atau majlis taklim adalah lembaga-lembaga pendidikan diniyah tempat perhimpunan orang banyak untuk mempelajari ilmu agama, yang bisa dilaksanakan diberbagai tempat seperti masjid, mushola, rumah, gedung dan lain sebagainya (Rifa'i, 2019). Majelis taklim sebagai alternatif pembelajaran Agama Islam yang bisa menjangkau seluruh lapisan lintas usia, sehingga banyak majlis taklim yang khusus untuk anak usia dini, remaja dan sampai orang tua (Munawaroh, 2020). Begitu pun dengan pengajian yang dikelola oleh 'Aisyiyah yang mengadakan kajian lintas usia yang banyak juga dihadiri oleh anak-anak muda, seperti gerakan kepemudaan, yang diwakilkan oleh Immawati dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, atau Nasyi'atul 'Aisyiyah sebagai putri dari gerakan 'Aisyiyah sendiri.

Pengajian sebagai lembaga pendidikan yang konsennya pada bidang Agama Islam, yang memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan Agama Islam. Pengajian menjadi tempat pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis, sehingga harapannya pengajian di 'Aisyiyahh kota Tarakan bisa melakukan pembenahan dari sisi administrasi untuk mewujudkan masyarakat Islam yang memiliki kulitasa secara intelektual dan spiritual (Islamil et al., 2020).

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pengajian 'Aisyiyah yaitu dengan pendekatan *Research and Development* (R&D). Metodologi R&D menurut (Sugiyono, 2013), dalam penelitian pendidikan bertujuan menghasilkan produk atau layanan yang efektif dan efisien yang terkait dengan praktik pendidikan. Model-model yang dihasilkan harus memiliki narasi deskriptif, langkah-langkah logis, tujuan spesifik, keberhasilan yang dapat diukur, dan representatif dari sistem pendidikan (Gustiani, 2019).

R&D ini memastikan bahwa model-model kurikulum yang dihasilkan memiliki narasi deskriptif yang jelas, langkah-langkah logis, tujuan spesifik, serta keberhasilan yang dapat diukur secara konkret. Dengan demikian, proses penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pengajian 'Aisyiyah tidak hanya mengacu pada teori, tetapi juga berlandaskan pada praktek-praktek teori yang relevan dan dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks keagamaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kurikulum yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan dan tantangan pendidikan agama Islam di tengah masyarakat dengan lebih efisien dan responsif.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dengan model 4D (*Define, Design, Develop and Disseminate*) yang dirumuskan oleh Thiagarajan, et al (1974) seperti yang dikutip oleh (Hidayah et al., 2022). Pada tahap *Define* dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang perlunya penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan. Tahap *Design* digunakan untuk perencanaan dan perancangan media ajar yang akan digunakan untuk penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pengajian 'Aisyiyah kota Tarakan. Tahap *Develop* merupakan bentuk realistik dari perancangan dan perencanaan, kemudian melalui proses validasi. Tahap

terakhir yaitu *Disseminate*, penyebaran produk berupa susunan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang siap digunakan di setiap cabang pengajian 'Aisyiyah yang ada di kota Tarakan (Salsabila et al., 2023).

- a. *Define* (Mendefinisikan), Pada tahap ini, teknik analisis fokus pada pemahaman masalah atau kebutuhan dalam konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan. Analisis awal melibatkan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh jama'ah pengajian.
- b. *Design* (Merancang), Pada tahap desain, teknik analisis melibatkan perancangan model kurikulum yang akan diimplementasikan. Analisis desain kurikulum mencakup pemilihan metode pengajaran, materi pembelajaran, serta strategi evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik jama'ah.
- c. *Develop* (Mengembangkan), Tahap pengembangan melibatkan implementasi model kurikulum yang dirancang. Teknik analisis pada tahap ini mencakup pengumpulan data terkait efektivitas materi, respons peserta, dan penyesuaian yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum.
- d. *Disseminate* (Menyebarkan), Pada tahap disseminate, teknik analisis fokus pada penyebaran hasil kurikulum kepada seluruh cabang Pengajian 'Aisyiyah. Analisis dilakukan untuk memahami tingkat adopsi, dampak, dan tanggapan dari anggota jama'ah, dengan memperhatikan aspek yang perlu disempurnakan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Tarakan, Kalimantan Utara, dan menjangkau setiap pengajian 'Aisyiyah di cabang dan daerah. Dengan merinci lokasi hingga tingkat cabang dan daerah, penelitian ini memiliki cakupan yang luas dan representatif terhadap variasi kondisi sosial dan keagamaan yang mungkin ditemui dalam konteks Kota Tarakan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika pengajian 'Aisyiyah secara menyeluruh, dari kepemimpinan hingga partisipasi anggota jama'ah di berbagai lingkungan.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terdiri dari perwakilan cabang dan daerah 'Aisyiyah, melibatkan ketua, ketua majelis tabligh, anggota jama'ah pengajian di luar pengurus dan pemateri. Subjek penelitian, yang bisa memberikan informasi yang komprehensif dalam proses penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan ketua cabang sebagai pemimpin pengajian memastikan representasi kepemimpinan yang strategis dalam pengambilan keputusan kurikuler. Sementara itu, partisipasi ketua majelis tabligh membawa perspektif keagamaan dan pengalaman dalam menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan spiritual jama'ah.

Melibatkan anggota jama'ah diluar pengurus memperkaya perspektif dari basis pengguna langsung kurikulum. Sedangkan informasi dari salah satu pemateri dapat memberi gambaran alur kajian dan efektifitas pengajian dari sisi pemateri dengan konsep kurikulum yang telah lama berjalan. Dengan demikian, melalui inklusi semua elemen ini, penelitian ini tidak hanya menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, tetapi juga memastikan partisipasi dan penerimaan dari seluruh anggota Pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan, menciptakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan implementasi kurikulum di tingkat cabang.

5. Teknik Analisis Data

a. Tahap *Define*, pada tahap define menurut Thiagarajan (1974), ada lima aktifitas yang harus dilaksanakan yaitu:

- 1) *Front-end Analysis* (Analisis awal), Langkah awal dalam penyusunan kurikulum pengajian 'Aisyiyah di Kota Tarakan melibatkan analisis awal untuk mengidentifikasi dasar permasalahan dalam proses pembelajaran. Analisis ini memberikan gambaran fakta dan alternatif penyelesaian, membantu pengembang kurikulum memahami hambatan dan

peluang yang ada. Selanjutnya, data kesiapan kader 'Aisyiyah dalam merancang model pengajaran yang menarik dan inklusif dihimpun dari hasil analisis awal. Langkah selanjutnya adalah menentukan dan memilih perangkat pembelajaran yang sesuai, termasuk metode, materi, dan strategi pengajaran yang dapat merespon efektif terhadap tantangan yang diidentifikasi.

- 2) *Learner Analysis* (Analisa Peserta didik), Melalui tahap analisis ini, pengembang kurikulum 'Aisyiyah dapat memahami secara mendalam kebutuhan dan preferensi peserta didik. Kesesuaian dan relevansi perangkat pembelajaran dapat dihasilkan dengan lebih akurat. Kemampuan akademik dan motivasi peserta didik memberikan pedoman untuk menentukan tingkat kesulitan materi, sementara perkembangan kognitif memengaruhi pilihan pendekatan pengajaran. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, kurikulum pengajian 'Aisyiyah di Kota Tarakan dapat dirancang dengan lebih adaptif, memaksimalkan potensi pembelajaran peserta didik dan menciptakan lingkungan pengajaran yang efektif.
- 3) *Task Analysis* (Analisa Tugas), untuk mengidentifikasi dan merinci keterampilan yang perlu dikuasai oleh anggota pengajian dalam mencapai kompetensinya. Peneliti mampu membuat gambaran kompetensi yang harus dibuat untuk menyusun kurikulum pengajian. Proses ini melibatkan beberapa orang yang masuk kedalam subjek penelitian.
- 5) *Concept Analysis* (Analisa Konsep), Dalam menganalisis konsep untuk memetakan perbedaan antara anggota jama'ah 'Aisyiyah yang aktif dan tidak aktif, langkah-langkah sistematis diterapkan. Identifikasi konsep pokok yang relevan, susun hirarki konsep, dan pertimbangkan aspek kritis serta tidak relevan. Fokus pada keterlibatan aktif dengan memahami motivasi, tanggung jawab,

dan kepedulian. Identifikasi konsep yang menghambat partisipasi aktif.

6) *Specifying Instructional Objectives* (Perumusan Tujuan Pembelajaran), rangkuman untuk mencerminkan hasil dari analisis konsep dan analisis tugas yang telah dilakukan, bertujuan untuk menetapkan perilaku yang diinginkan dari objek penelitian. Dengan merangkum konsep-konsep kritis dan tugas-tugas yang harus dikuasai oleh anggota jama'ah 'Aisyiyah, tujuan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan kompetensi minimal yang ditetapkan.

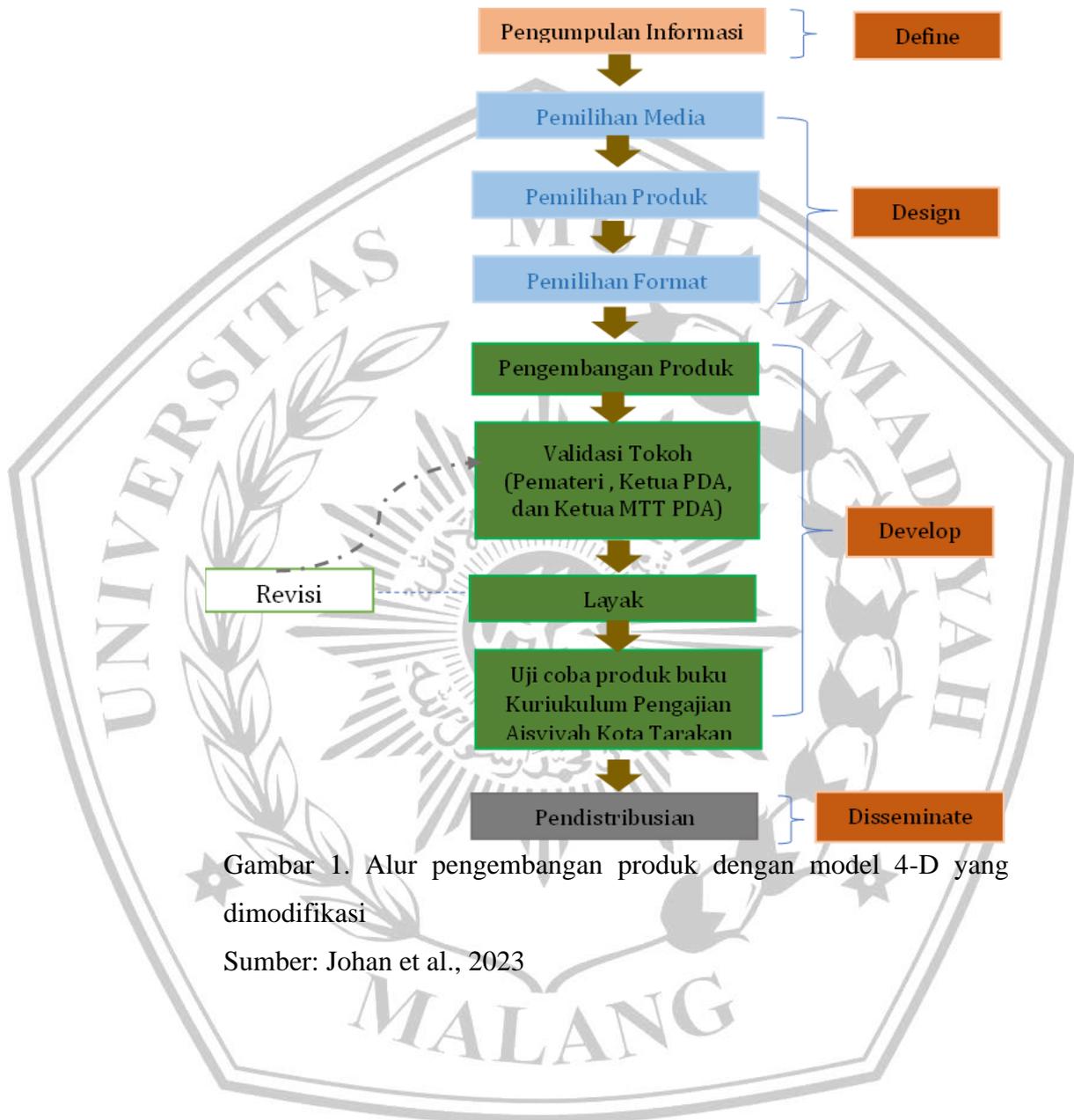
b. Tahap *Design*, pada tahap ini ada 4 langkah yang harus dilalui yaitu:

1) Penyusunan standar tes berperan penting dalam merancang kurikulum Pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan dengan pendekatan berbasis kriteria (*criterion-referenced*). Langkah awal melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, kemudian menetapkan kriteria pencapaian yang jelas dan terukur untuk setiap tujuan tersebut. Standar tes dirancang untuk mencerminkan konsep-konsep kritis dan tugas-tugas yang harus dikuasai oleh anggota jama'ah 'Aisyiyah, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2) *Media Selection* (Pemilihan Media), pemilihan media adalah langkah krusial dalam penyusunan kurikulum Pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan, yang bertujuan untuk mengklasifikasikan bahan ajar dengan bijak. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan pengajian yang telah ditetapkan. Dengan mempertimbangkan beragam metode pengajaran, seperti audiovisual, tulisan, presentasi, dan interaktif, pemilihan media dirancang untuk mendukung efektivitas pengajaran sesuai dengan konteks pengajaran dan pembelajaran.

- 3) *Format Selection* (Pemilihan Format), dengan mempertimbangkan hasil analisis konsep, analisis tugas, dan tujuan pembelajaran, pemilihan format harus memungkinkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diinginkan. Penggunaan media yang variatif, strategi pembelajaran yang interaktif, pendekatan kontekstual, serta metode pembelajaran yang relevan dengan konteks anggota jama'ah 'Aisyiyah menjadi aspek penting. Selain itu, pengintegrasian bahan ajar yang memperkuat nilai-nilai komunitas dan spiritualitas dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran.
 - 4) *Initial Design* (Rancangan Awal), langkah ini melibatkan penentuan struktur keseluruhan kurikulum, termasuk identifikasi unit pembelajaran, metode pengajaran yang akan digunakan, dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pada tahap ini, perlu mempertimbangkan kebutuhan sumber daya, baik manusia maupun materi, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip keberagaman dan inklusivitas dalam perancangan.
- c. Tahap *Develop*, pada tahap ini ada dua langkah yang harus dilalui yaitu:
- 1) *Expert Appraisal* (Penilaian Ahli), langkah untuk mendapatkan saran perbaikan dan dilakukan proses revisi sesuai dengan arahan pembimbing.
 - 2) *Delopmental Testing* (Uji Coba Pengembangan), untuk mendapatkan respon dan reaksi langsung dari anggota pengajian 'Aisyiyah kota Tarakan, lalu dilakukan revisi ketika pada saat tahap uji coba masih diperlukan perbaikan untuk mendapatkan kurikulum pengajian yang efektif dan konsisten.

- d. Tahap *Disseminate*, pada tahap ini kurikulum pengajian ‘Aisyiyah sudah siap untuk disebarluaskan dan digunakan di masing-masing cabang dan daerah.



Gambar 1. Alur pengembangan produk dengan model 4-D yang dimodifikasi

Sumber: Johan et al., 2023

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pengajian ‘Aisyiyah Kota Tarakan

Analisis penyusunan kurikulum pengajian ‘Aisyiyah kota Tarakan, merupakan pondasi dalam mencapai tujuan pengajian, karakteristik anggota pengajian, materi yang disampaikan, kondisi lingkungan, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi proses pembelajaran. Pemilihan metode penyusunan kurikulum yang sesuai, dengan memperhatikan preferensi belajar anggota pengajian, tingkat pemahaman mereka tentang ajaran Islam, serta faktor-faktor lain seperti fasilitas, waktu, budaya lokal, dan kemampuan pribadi pengajar, menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi anggota pengajian dan masyarakat sekitar.

Adapun proses penyusunan jadwal pengajian di Cabang Tarakan Tengah melibatkan ketua bersama Lembaga Tabligh dan Tarjih. Mereka berdiskusi untuk menyesuaikan jadwal dengan mempertimbangkan waktu luang para anggota dan kebutuhan jamaah. Unsur-unsur yang dituangkan dalam jadwal pengajian yang disusun terdiri dari 3 hal yaitu, Pembawa acara, Petugas Kultum dan *shahibul bait*, yang dipilih berdasarkan kefasihan berbicara dan kesanggupan masing-masing. Sebelum jadwal dibuat, Penentuan *Shahibul Bait* ditentukan lebih awal supaya bisa mempersiapkan tempat dan sarana pengajian dengan maksimal.

Tabel 1. Jadwal pengajian salah satu cabang Aisyiyah di Kota Tarakan

JADWAL PENGAJIAN RUITN PERIODE OKTOBER - DESEMBER 2023					
NO	HARI/ TANGGAL	TEMPAT	MC	KULTUM	PENCERAMAH
1	Ahad, 08 Oktober 23	Nur Rahmah	Marwatic	Ani Ratna	Dian Sandi
2	Ahad, 22 Oktober 23		Misgiati	Ngatini	Abdullah
3	Ahad, 12 November 23		Nur intang	Nur Rohmah	Tarmono
4	Ahad, 26 November 23		Hamia	Laili Nur IF	
5	Ahad, 10 Desember 23		Fatma D	Mariyati	
6	Ahad, 24 Desember 23		Ema F	Parinah	

Sumber. Majelis Tabligh dan Tarjih PC Aisyiyah Tarakan Tengah

Penyusunan Jadwal pengajian seperti itu juga menjadi hal yang turut dikomentari oleh anggota pengajian ‘Aisyiyah Kota Tarakan, "Jadwal pengajian 'Aisyah kurang terstruktur, materi yang diulang-ulang dan menjadi kendala tersendiri dalam merespon materi yang disampaikan. Kami juga merasa masih kurang dalam memberikan umpan balik, jadi ada sedikit kebingungan untuk bisa berkontribusi meningkatkan kualitas pengajian." Jadwal yang tidak disusun dengan baik berdampak pada pemahaman anggota jama’ah yang tidak berkembang.

Penentuan waktu pelaksanaan pengajian ‘Aisyiyah kota Tarakan dilaksanakan jam 14.00 – 15.15 Wita atau sampai mendekati waktu Shalat Ashar, dengan waktu kajian yang sudah dibagi tiap pekan antar Cabang dan Daerah. Pertimbangan waktu tersebut menyesuaikan waktu luang pemateri dan anggota pengajian supaya bisa sama-sama menyemarakkan pengajian di tingkat cabang dan daerah. Oleh karena itu pengajian dilaksanakan disiang hari di hari sabtu dan Ahad.



**PIMPINAN DAERAH ‘AISYIYAH
KOTA TARAKAN
MAJELIS TABLIGH DAN KETARJIHAN**

JADWAL PENGAJIAN ‘AISYIYAH TARAKAN TAHUN 2024
JAM 14.00 S.D SELESAI

BULAN	PCA TARAKAN TIMUR	PCA TARAKAN BARAT	PCA TARAKAN TENGAH	PCA TARAKAN UTARA	FDA/ GABUNGAN
MEI 2024	Sabtu 4-5-2024	Sabtu 11-5-2024	Sabtu 18-5-2024	Ahad 26-5-2024	
JUN 2024	Sabtu 1-6-2024	Sabtu 8-6-2024	Sabtu 15-6-2024	Ahad 23-6-2024	Sabtu 29-6-2024
JULI 2024	Sabtu 6-7-2024	Sabtu 13-7-2024	Sabtu 20-7-2024	Ahad 28-7-2024	
AGUSTUS 2024	Sabtu 3-8-2024	Sabtu 10-8-2024	Sabtu 17-8-2024	Ahad 25-8-2024	Sabtu 31-8-2024
SEPTEMBER 2024	Sabtu 7-9-2024	Sabtu 14-9-2024	Sabtu 21-9-2024	Ahad 29-9-2024	
OKTOBER 2024	Sabtu 5-10-2024	Sabtu 12-10-2024	Sabtu 19-10-2024	Ahad 27-10-2024	
NOPEMBER 2024	Sabtu 2-11-2024	Sabtu 9-11-2024	Sabtu 16-11-2024	Ahad 24-11-2024	Sabtu 30-11-2024
DESEMBER 2024	Sabtu 7-12-2024	Sabtu 14-12-2024	Sabtu 21-12-2024	Ahad 29-12-2024	

Gambar 2, Jadwal pengajian yang disusun oleh Daerah ‘Aisyiyah kota Tarakan

Selain jadwal penyusunan, penunjukkan pemateri dilakukan secara spontan dan mendadak, seperti yang dituturkan oleh Ketua Majelis Tabligh dan Tarjih ‘Aisyiyah kota Tarakan, "Pemateri untuk pengajian ditentukan

dalam rentang waktu yang cukup pendek, yaitu seminggu sebelum pengajian atau bahkan H-3 sebelum pelaksanaannya. Saat ini, kami sedang berupaya keras di Bidang Tabligh 'Aisyiyah Kota Tarakan untuk mengatur jadwal pengajian agar lebih terstruktur”.

Pembagian jadwal pengajian sudah disusun berdasarkan kesepakatan antar pengurus cabang dan daerah 'Aisyiyah “Meskipun demikian, jadwal pengajian masih fleksibel, tergantung pada ketersediaan waktu dan kesepakatan antara pemateri dan pengurus 'Aisyiyah. Kami masih berupaya untuk menertibkan jadwal pengajian, agar lebih terstruktur dengan baik.”

Penjadwalan serupa juga terjadi di tiga cabang lainnya, hal tersebut disampaikan oleh salah satu pengurus cabang. “Penentuan tema dan pemateri untuk setiap jadwal pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan masih menyesuaikan pemateri atau momentum tertentu.” Penyusunan jadwal tidak bisa dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dikarenakan Jumlah pemateri yang terbatas. Keterbatasan jumlah pemateri menjadi suatu kendala sehingga setiap cabang memilih untuk mengosongkan kolom materi, agar bisa menyesuaikan dengan pemateri yang siap mengisi kajian.

Mengenai Jadwal juga disampaikan oleh Ustadz yang menjadi pemateri, “Persiapan yang terburu-buru dapat menghambat saat proses menyampaikan materi. Untuk pemateri yang jam terbangnya sudah tinggi mungkin bukan sebuah masalah ketika mendapatkan jadwal mendadak, tapi bagi pemateri yang baru beberapa mengisi tentu akan menjadi kendala tersendiri. Saya sering meminta untuk dibuat jadwal yang pasti untuk saya pribadi, supaya saya bisa menyesuaikan dengan kegiatan lainnya”. Jadwal pengajian yang mendadak menjadi salah satu faktor kendala dalam mewujudkan pengajian 'Aisyiyah kota Tarakan yang berkualitas dan berdampak.

Dari pengurus Majelis Aisyiyah mengatakan bahwa untuk menentukan tema materi baru pada moment-moment tertentu seperti Tema selama Bulan Ramadhan, tema kajian biasanya seputar bulan Ramadhan.

Sedangkan jika pada tanggal-tanggal yang tidak ada peristiwa atau momen tertentu teman diserahkan kepada pemateri. “Untuk pemateri dan tema bahasan itu disusun spontanitas saja, tidak ada penentuan pemateri dan temanya kecuali untuk momen-momen tertentu, seperti bulan Ramadhan”. Dengan demikian untuk memaksimalkan perumusan jadwal perlu mengetahui tanggal atau hari besar yang bisa dijadikan referensi untuk penentuan tema kajian.

Selanjutnya, mengenai bahan ajar yang digunakan, Pimpinan Daerah Aisyiyah, menyampaikan “sebenarnya pengajian Aisyiyah mempunyai bahan ajar utama dan penunjang namun tidak terealisasi secara maksimal karena materi diserahkan sepenuhnya kepada pemateri sehingga untuk referensi pun pemateri bebas menggunakan bahan ajar yang dijadikan acuan materinya.” Namun meskipun tidak seluruhnya menggunakan bahan materi dari referensi utama sejauh ini materi yang disampaikan masih sesuai dengan manhaj tarjih Muhammadiyah. “Untuk materi kajian bagusya terpolarisasi, supaya keilmuan itu bisa tersampaikan secara bertahap dan berjenjang”, Pengajian yang dibuat berjenjang untuk memetakan tingkatan penguasaan ilmu anggota pengajian.

2. Analisis Efektivitas kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pengajian ‘Aisyiyah di Tarakan

Tantangan dan kebutuhan yang harus diatasi dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif untuk pengajian Aisyiyah di Kota Tarakan. Pimpinan Majelis Tabligh tingkat Cabang menyampaikan ketika harus memberikan jadwal mendadak kepada pemateri. “penentuan jadwal selama ini berjalan secara spontan, pemateri ditentukan berdasarkan permintaan jama’ah lainnya, biasanya pemateri akan dihubungi paling lambat tiga hari sebelum hari pengajian dilaksanakan, kadang juga pemateri ditunjuk spontan untuk mengganti pemateri yang membatalkan”.

Proses penjadwalan pemateri cenderung dilakukan dalam waktu yang terburu-buru dan tidak terorganisir. Salah satu ustadz yang biasa mengisi materi menyampaikan; “Ketika diminta untuk mengisi pengajian

yang sangat mendadak dan tidak adanya kejelasan tema kajian membuat saya selaku pemateri menyampaikan materi yang tidak terstruktur, terkadang materi juga sudah disampaikan oleh pemateri sebelumnya, sehingga materi bisa menjadi lebih mendalam atau hanya pengulangan saja.” Dengan melibatkan pemateri dalam penyusunan jadwal memungkinkan pemateri untuk mempersiapkan materi dengan lebih baik.

“Selama ini pemateri di isi oleh ustadz dan ustadzah dari pimpinan Muhammadiyah, sebagian adalah ustadz atau ustadzah lulusan dari Pendidikan Ulama Tarjih yang kami berdayakan untuk mengisi kajian keIslamannya, supaya lebih proporsional, terutama masalah fiqih dan akidah”. Penuturan pimpinan cabang yang berusaha mengupayakan memberikan porsi materi sesuai dengan proporsionalnya. Meskipun ketika penyampaian materi tidak selalu menyampaikan persoalan fiqih atau produk produk hasil fatwa Tarjih. Beberapa pemateri memilih materi yang ringan-ringan seperti muamalah antar umat yang materinya lebih umum. Pemateri pengajian Aisyiyah menyampaikan

Pengajian Aisyiyah itu masih monoton dengan pola yang tidak pernah berubah, pengajian yang dilakukan seperti tausiyah biasa, dimana mad'u hanya fokus mendengarkan, sedangkan pemateri menyampaikan selama kurang lebih satu jam, lalu tanya jawab, setelah itu acara makan-makan. Sehingga setelah selesai pengajian yang berhasil menangkap materi dapat dipastikan hanya beberapa mad'u saja, dan selebihnya hanya mengikuti seremonial pengajian dengan siklus yang seperti itu.

Dengan memperhatikan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kurikulum saat ini belum optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan struktur kurikulum, penjadwalan pemateri yang lebih terorganisir, penggunaan bahan ajar utama yang lebih maksimal, dan diversifikasi sumber daya pengajar untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi anggota pengajian. Implementasi perbaikan ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang telah diidentifikasi dan meningkatkan kualitas pengajaran Aisyiyah di Kota Tarakan. Hal ini

menyebabkan kesulitan anggota pengajian dalam memahami materi dan kurang persiapan pemateri untuk penyampaian materi yang lebih relevan dan menarik. Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur, penjadwalan pemateri yang terorganisir dan bahan ajar utama yang lebih maksimal untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan pemahaman anggota pengajian terhadap ajaran Islam.

E. Pembahasan Penelitian

1. Metode Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan

Aisyiyah Kota tarakan merupakan organisasi otonom milik Muhammadiyah yang bergerak di tingkat Kota, memiliki empat cabang aktif yaitu cabang Tarakan Tengah, cabang tarakan Barat, cabang Tarakan Timur dan cabang Tarakan Utara. Saat ini 'Aisyiyah kota tarakan, sedang gencar membentuk ranting disetiap cabang, dengan tujuan utamanya adalah menghidupkan pengajian (perempuan mengaji) disetiap cabang. 'Aisyiyah sendiri lahir di Yogyakarta pada tanggal 19 Mei 1917 M, bertepatan dengan 27 Rajab 1335 H. 'Aisyiyah merupakan organisasi gerakan perempuan Muhammadiyah yang bergerak dalam berbagai masalah perempuan sebagai objek utamanya.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan disusun menggunakan Microsoft Word dan Canva. Buku ini dimulai dengan prakata dan kata pengantar yang memberikan konteks serta tujuan penulisan. Penulis menjelaskan pentingnya pendidikan dalam masyarakat, menguraikan materi dan topik bahasan kajian, serta menyoroti keterkaitan antara pendidikan dan pengembangan masyarakat. Informasi ini disusun dengan cermat agar pembaca mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan, khususnya dalam konteks pengajian 'Aisyiyah di Kota Tarakan.

Bab kedua membahas pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan, termasuk tujuan diadakannya pengajian untuk meningkatkan pengetahuan agama dan memperkuat tali persaudaraan antar anggota. Materi yang disajikan

mencakup aspek spiritual dan sosial, menjawab kebutuhan komunitas. Bab ketiga fokus pada kurikulum pengajian, menjelaskan pengertian dan landasan pengembangannya yang relevan dengan konteks lokal. Lampiran silabus memberikan gambaran jelas tentang materi pengajaran, menjadikan buku ini sebagai panduan berharga untuk pengembangan pendidikan berbasis komunitas.

Aplikasi Canva dimanfaatkan untuk mendesain cover buku kurikulum Pengajian 'Aisyiyah kota Tarakan, dengan pemilihan warna yang disesuaikan dengan warna yang identik dengan pergerakan Aisyiyah, yaitu warna Kuning, hijau, gold, hitam dan putih. Menurut I Wayan Karja filosofi dari warna-warna tersebut adalah: Kuning menggambarkan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik (Muliadi & Pahmi, 2021) dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Dasar penting disusunnya kurikulum ini supaya pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, serta pengetahuan agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari bagi jama'ah. Dengan demikian, penyusunan kurikulum di diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan jama'ah yang berakhlak mulia dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat (Suprihatin et al., 2021).

Penyusunan Kurikulum dalam pengajian penting untuk memperhatikan beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan agar kurikulum yang dibuat dapat sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat pengguna lulusan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, fleksibilitas, berorientasi pada tujuan, dan prinsip sinkronisasi (Rahman Prasetyo & Hamami, 2020). Agar prinsip-prinsip ini dapat dijalankan dengan baik, semua pihak terutama pemateri sebagai pelaksana langsung di lapangan perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip tersebut secara seksama. Demikian pula, pengembang kurikulum harus memastikan bahwa prinsip-prinsip ini

dipedomani dalam setiap langkah pengembangan kurikulum agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam proses pembelajaran.

a. Pemateri pengajian

Pemateri pengajian atau biasa disebut dengan da'i, adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan materi kajian keislaman. Peran pemateri pada pengajian sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan anggota pengajian (Ridwan & Ulwiyah, 2020). Peran seorang pemateri juga menjadi satu aspek yang mempengaruhi pada kualitas pengajian yang diadakan (Ahmadi & Sahibudin, 2020). Oleh karena itu dalam menentukan pemateri harus memperhatikan kompetensi atau kapasitas berupa keterampilan dalam menyesuaikan materi dan dinamika pengajian (Qatrunnada et al., 2022).

Beberapa kriteria pemateri menurut (E. Mujahidin, Zainal A.A, Rudi H, Hasbullah, 2022) yaitu, (a) Sebagai educator, orang yang memberikan pendidikan, (b) Memberikan materi kajian sesuai kebutuhan *mad'u*, (c) siap melakukan inovatif, adaptif, dan menggunakan metode yang variatif (d) mampu menjadi seorang motivator yang mendorong melakukan kebaikan. (e) pemateri harus bisa memberikan inspirasi dalam setiap tingkah lakunya. (f) bisa melakukan secara persuasif dengan anggota pengajiannya.

Pemateri pada pengajian 'Aisyiyah disesuaikan dengan latar belakang masing-masing, seperti materi Akidah dan Fiqih disampaikan oleh lulusan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, dengan harapan sesuai dengan Manhaj Tarjih Muhammadiyah. Materi tentang ghiroh persyarikatan diberikan oleh pemateri dari para pimpinan Muhammadiyah atau Aisyiyah jika yang dibahas adalah tentang pergerakan 'Aisyiyah. Pengajian tidak hanya fokus pada khazanah keislaman, namun juga diintegrasikan dengan keilmuan lainnya untuk pemerataan program dan memenuhi kebutuhan yang bersifat insidental atau monumental.

Pemateri pada pengajian ada yang ditetapkan secara terjadwal ada juga pemateri yang tidak ditentukan jadwalnya secara permanen (Rahmat & Mansur, 2021). Seperti pemateri pada pengajian ‘Aisyiyah kota Tarakan yang tidak terjadwalkan berdasarkan waktu dan materi, namun diberikan waktu berdasarkan keluangan waktu yang dimiliki oleh pemateri.

b. Peserta pengajian

Peserta pengajian adalah sekelompok orang yang mengikuti pengajian, atau dalam bahasa Arab disebut mad’u atau mustami’ yaitu orang yang mendengarkan pengajian (Masruroh et al., 2022). Peserta pengajian adalah seluruh pengurus ‘Aisyiyah kota Tarakan dan simpatisan yang intens mengikuti pengajian ‘Aisyiyah. Peserta pengajian pada pengajian ‘Aisyiyah tidak menetap pada satu cabang pengajian saja, sehingga untuk menemukan angka pasti anggota pengajian masing-ma

Tabel 2. Jumlah masing-masing anggota Pengajian

Sumber: Hasil Wawancara bersama Ketua MTTA kota Tarakan

Pengurus/simpatisan	Anggota pengajian Pimpinan Cabang				Pimpinan Daerah
	Tarakan Barat	Tarakan Timur	Tarakan Tengah	Tarakan Utara	
pengurus	30	20	30	20	30
simpatisan	20	-	20	15	20

sing cabang bisa berubah pada kondisi tertentu.

c. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu dalam mencapai suatu kompetensi. Ketika bahan ajar tidak digunakan dalam proses pembelajaran, maka bahan ajar tersebut hanya menjadi sumber bacaan atau referensi. Dalam konteks seperti itu, bahan ajar hanya menjadi media atau sumber tambahan yang dapat dipelajari oleh individu secara mandiri untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap suatu topik atau bidang pelajaran (Magdalena et al., 2020).

Bahan ajar pengajian ‘Aisyiyah Tarakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu bahan ajar utama dan penunjang. Bahan ajar utama mencakup buku-buku terbitan Tarjih Muhammadiyah, seperti Himpunan Putusan Tarjih (HPT), Buku Tanya Jawab Agama (jilid 1 hingga 9), Tuntunan Ibadah Praktis, Ideologi Muhammadiyah, dan Tuntunan Ibadah pada Bulan Ramadhan. Sementara itu, bahan ajar penunjang terdiri dari referensi tambahan seperti buku tafsir, buku hadits, dan sumber elektronik yang dapat diakses secara online. Keduanya berfungsi untuk memperkaya wawasan peserta pengajian.

d. Materi

Tabel 3. Tema-tema Pengajian Aisyiyah

Tema-tema Kajian			
PHIWM	Fikih Ibadah	Akidah Akhlak	Fikih Muamalah
menjadi mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin yang paripurna	Esensi beribadah	Tajdid al ‘Akidah	Fenomena Endorsmen dan hukumnya
Keimana penangkal gangguan TBC	Pengertian Thaharah dan Kaifiyah Thaharah	Mari muliakan tamu	Menjadi Affiliator, Apa boleh?
Meneladani Uswah sang Uswatun Hasanah	Pengertian Shalat dan Kaifiyat Shalat	Fenomena Kesurupan dan indikasi TBC	Saweran online apa sama dianggap mengemis online?
Ikhlas sebagai bentuk penerimaan diri sendiri	Mencapai kualitas Spiritual dalam Shalat	Hukum sesaji dan memakan makanan sajen	Boycot produk wujud solidaritas Palestina
Jauhi KKN lintas peran	Menguak Rahasia Shalat Tahajud	Syirik kekinian	Bagaimana aturan mengambil keuntungan jual beli dalam Islam?
Terwujudnya Sakinah. Mawaddah dan Rahmah dalam keluarga	Kiat-kiat kecanduan dzikir selepas Shalat	Batasan Ta’dzim terhadap guru menurut Ajaran Islam	Wasiat Donor organ, emang boleh?

Materi yang disampaikan adalah materi Akidah, Akhlak, Fikih, Tafsir Al Qur`an dan hadits serta materi-materi tematik yang disampaikan sesuai dengan kondisi atau momen tertentu.

e. Alokasi waktu

Alokasi waktu untuk pengajian Aisyiyah dilaksanakan setelah dzuhur jam 14.00 sampai menjelang waktu Ashar dengan diawali membaca al Qur`an secara bergiliran. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan waktu ketika menunggu datangnya pemateri. Setelah tadarus maka akan diisi dengan kultum yang diisi oleh pengurus 'Aisyiyah secara terjadwakan. Kemudian masuk pada agenda inti yaitu tausiyah dari pemateri yang diakhiri dengan tanya jawab setelah serangkaian agenda maka akan ditutup dengan acara makan-makan.

Pengajian 'Aisyiyah dilaksanakan setiap pekan, dengan pembagian setiap cabang 'Aisyiyah melaksanakan pengajian pada hari Sabtu, yaitu pekan pertama cabang Tarakan Barat, pekan kedua cabang Tarakan Timur, pekan ketiga cabang Tarakan Tengah dan pekan keempat, pengajian dilaksanakan di cabang Tarakan Utara yaitu pada hari Ahad. Untuk pengajian 'Aisyiyah tingkat Daerah pengajian dilaksanakan pada pekan kelima, ketika hitungan pekan pada kalender Masehi berjumlah 5 pekan.

f. Jadwal Pengajian

Jadwal pengajian 'Aisyiyah disusun dengan materi pokok yang sama di setiap cabang, namun urutan materi dibuat berbeda untuk setiap cabang. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan materi, mengingat anggota pengajian yang aktif biasanya mengikuti kegiatan di beberapa cabang. Dengan membedakan urutan materi, diharapkan peserta tidak menerima materi yang berulang, sehingga pengalaman belajar mereka lebih beragam dan efektif.

Tabel 4. Alokasi Jadwal untuk setiap cabang dan daerah

Alokasi Jadwal Aisyiyah Kota Tarakan					
No	Tarakan Timur	Tarakan Barat	Tarakan Tengah	Tarakan Utara	Pimpinan Daerah
1	PHIWM	Fikih Ibadah	Fikih Muamalah	PHIWM	-

2	Fikih Ibadah	PHIWM	Akidah Akhlak	Fikih Ibadah	Bunga Rampai
3	Akidah Akhlak	Fikih Muamalah	PHIWM	Akidah Akhlak	-
4	Fikih Muamalah	Akidah Akhlak	Fikih Ibadah	Fikih Muamalah	Lintas Majlis
Pekan	1	2	3	4	5

g. Silabus materi

Silabus adalah bagian terpenting dalam kurikulum sebuah Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal (Tanaem et al., 2022). Silabus merupakan rincian dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi materi pokok/pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi dan evaluasi (Tarno, 2021). Elemen kunci dalam penyusunan kurikulum, menurut Krahnke (1987), adalah materi (*content*), yakni substansi pelajaran (*what is taught*). Dalam pengajaran bahasa, materi kurikulum dapat terpengaruh oleh pemahaman tentang bahasa (*the definition of language*) serta materi linguistik (*linguistic content*) (Widiati, 2019). Berikut ini adalah contoh silabus yang bisa digunakan dalam pengajaran, untuk melengkapi perangkat dalam kurikulum pengajaran, sesuai dengan panduan silabus Kementerian Agama Republik Indonesia (RI, 2012).

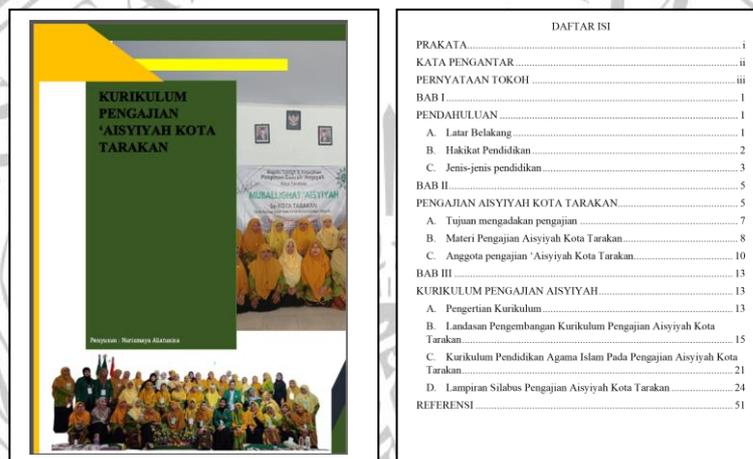
SILABUS MATERI PENGAJIAN AISIYIAH KOTA TARAKAN								
Durasi pengajian		: 90 menit						
Pemateri		:						
Materi		: Fiqih Ibadah Praktis						
No	Tujuan	Pokok bahasan	Sub Pokok Bahasan	Waktu				
				1	2	3	4	5
	Mengetahui tentang landasan hukum beribadah	Landasan beribadah	1. Pengertian ibadah 2. Filosofi ibadah 3. Dasar hukum melaksanakan ibadah 4. Macam-macam ibadah 5. Macam-Macam ibadah berdasarkan hukumnya (Fardhu 'ain Fardhu kifayah)					

Gambar 3. Silabus materi pada buku kurikulum pengajian 'Aisyiyah Kota Tarakan

Sumber: Data pribadi

2. Efektivitas kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pengajian 'Aisyiyah di Tarakan

Sebuah rancangan dikatakan efektif apabila telah tepat sasaran, memberikan dampak, pengaruh, dan hasil yang dirasakan oleh Masyarakat (Anis et al., 2021). Suatu program dianggap efektif apabila sesuai dengan yang diharapkan (Yusvida, 2020). Menurut Yusvida yang mengutip pendapat Sutrisno (2010) efektivitas dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu, (a) ketepatan waktu, (b) tercapainya program, (c) adanya perubahan yang nyata.



Gambar 4. Cover dan Daftar Isi buku Kurikulum Pengajian Aisyiyah kota Tarakan

Sumber: Data pribadi

Dalam penyusunan kurikulum pengajian 'Aisyiyah kota Tarakan tingkat efektivitas berdasarkan pendapatnya, pengajian yang dilaksanakan telah dirumuskan sesuai dengan waktu luang (diluar jam kerja) seluruh anggota 'Aisyiyah, dengan mempertimbangkan kesibukan para anggota pengajian. Waktu yang dipilih adalah hari Sabtu jam 14.00 Wita dimana para pekerja kantor sudah selesai dengan tugas kantornya. Begitu juga dengan kegiatan hari Ahad yang dilaksanakan berdasarkan pekan yang sudah disepakati yaitu antara pekan kedua dan keempat.

Pada aspek ketercapaian program, jadwal yang disusun dengan pilihan tema kajian setiap materi kajian. Silabus yang dibuat meski masih

tahap awal sudah membantu memudahkan pemateri dalam memetakan materi. Tema-tema yang disusun sesuai dengan isu kekinian berdasarkan kebutuhan anggota pengajian ‘Aisyiyah kota Tarakan.

Perubahan yang terlihat dari dua kali pengajian Aisyiyah adalah sikap antusias anggota pengajian dalam mengembangkan pemahaman melalui sesi tanya jawab. Kesiapan pemateri yang lebih baik dalam menyajikan materi tidak hanya lewat lisan melainkan adanya file materi yang di bagikan kepada jama’ah pengajian. Anggota pengajian juga mulai antusias mengikuti pengajian, diakrenaka materi kajian yang terstruktur sehingga bisa diikuti secara berkelanjutan. Secara administrasi menjadi lebih tertib dari sebelumnya, meskipun untuk silabus dan alur materu masih perlu untuk disempurnakan kembali.



F. Kesimpulan

Proses Penyusunan Kurikulum pendidikan agama Islam pada pengajian 'Aisyiyah kota Tarakan, melibatkan banyak pihak, diantaranya ada beberapa narasumber diantaranya, Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Tarakan, Pimpinan Cabang 'Aisyiyah, terutama yang diamanahi sebagai ketua Tabligh dan Tarjih 'Aisyiyah, anggota pengajian yang aktif mengikuti pengajian 'Aisyiyah dan juga salah seorang pemateri yang biasa mengisi pada pengajian 'Aisyiyah. Peneliti mencoba menampung masukan dari tiap narasumber dan juga jawaban dari hasil wawancara dari semua narasumber, sehingga menghasilkan gambaran Silabus materi, tema materi, jadwal materi dan pembagian pekan yang merata.

Pemateri kajian tidak bisa disertakan dalam penjadwalan, setelah berulang kali mencoba untuk dimuat dalam jadwal, terkendala dengan jumlah SDM yang ada di persyarikatan Muhammadiyah, terutama yang memiliki pemahaman agama yang mumpuni. Dengan mempertimbangkan efektifitas dan upaya koordinasi yang tidak dilakukan secara mendadak maka penjadwalan hanya bisa menyertakan materi serta pembagian pekan. Jadwal pengajian ini disesuaikan untuk format selanjutnya di tiap cabang. Karena pada jadwal yang disusun hanya jadwal materi saja, belum termuat kolom mc, shahibul bait dan penanggalan yang sesuai, sehingga perlu disempurnakan formatnya ketika akan digunakan di tingkat cabang.

Efektifitas penggunaan jadwal dan perangkat pengajian telah dilakukan uji coba sebanyak dua kali. Pemateri dibuatkan gambaran silabus dan alur materi yang akan disampaikan, lalu pemateri akan membuat susunan materi yang sesuai dengan format yang diberikan. Jadwal, materi dan silabus telah disesuaikan dengan kondisi jama'ah dan perkembangan zaman serta isu-isu kontemporer. Selain perangkat dan materi ajar, hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini juga memaksimalkan penggunaan bahan ajar buku-buku yang diterbitkan oleh majlis-majlis yang ada di Muhammadiyah, salah satunya adalah buku-buku yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

G. Rujukan

- Ahmadi, & Sahibudin, M. (2020). Ustadz Dan Pembentuk Karakter Santri Di Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan). *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, Vol.7 No.(1), 14–24.
- Alfisyah, A., Apriati, Y., & Azkia, L. (2020). Sosialisasi Bahaya Hoax Di Kalangan Ibu-Ibu Jamaah Pengajian Ar-Rahmah Kelurahan Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.20527/Btjpm.V2i1.1797>
- Anggraeni, D., & Suprabowo, I. (2022). Strategi Dakwah Di Masa Pandemi: Studi Pada Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Aisyiyah. *Islamic Communication Journal*, 7(1), 129–146. <https://doi.org/10.21580/Icj.2022.7.1.10252>
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal Unimus*, 2, 3, 1105–1116.
- Azhar Nasution, A., Am, R., & Fithri, W. (2021). Nilai Tolong-Menolong Dalam Tradisi Pengajian Parkahanggian Marga Di Desa Pidoli Lombang Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Living Al-Qur'an). *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(2), 125–146. <https://doi.org/10.32939/Ishlah.V3i2.73>
- Aziz, A., Suhendra, & Yono. (2022). Peran Majelis Talim Barokatul Musthofa Sebagai Pendidikan Islam Non-Formal Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Di Kampung Cangkrang. *Koloni*, 1(2), 153–168.
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2022). Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Xi/No:01. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.1577>
- Dewi, Y. R., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Motivasi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Perumahan Papanmas Kabupaten Bekasi Terhadap Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Ar-Ridwan. *Fondatia*, 6(3), 399–413. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V6i3.2001>
- E. Mujahidin, Zainal A.A, Rudi H, Hasbullah, S. (2022). Majelis Ta'lim Sebagai Model Implementasi Belajar Pada Dunia Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan Siliwangi*, 2(20), 49–53.
- Edy, E., & Permata Sari, I. (2022). Pendidikan Islam Perspektif Syed Naquib Al Attas. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 174–192. <https://doi.org/10.56146/Edusifa.V6i2.30>
- Fadilah, L., Hamami, T., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Kalijaga, S., & Ji, Y. (2021). Pendidikan Subjek Akademis Dan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Academic And Humanistic Subject Approach In The Development Of Islamic Religious Education Curriculum. *Pendidikan Agama Islam*, 8(02), 348.
- Firmansyah. (2020). Pendampingan Penyusunan Silabus Pengajian Majelis Taklim At-Taqwa Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 9.
- Gustiani, S. (2019). Research And Development (R&D) Method As A Model Design In Educational Research And Its Alternatives. *Holistics Journal*, 11(2), 12–22.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 190–207.
- Harsanti, W., Sugiharti, Ratih Indri Hapsari, Nain Dhaniarti Raharjo, & Agustin Dita Lestari. (2021). Penyusunan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Tpa Madinah Maarif 10 Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(2), 16–22. <https://doi.org/10.33795/Jppkm.V8i2.75>

- Hassan, A., Zailaini, M. A., & Darussalam, G. (2020). Pelaksanaan Kurikulum Dipelajari Dan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sebuah Kolej Pengajian Islam Selatan Thailand. *Journal F Issues In Education*, 43, 1–11.
- Hidayah, N., Zuhdi, M., Taufik, M., & Harjono, A. (2022). Pengembangan Media Powtoon Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/Jppfi.V3i2.123>
- Husin, H. (2023). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Perspektif Intelektual Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/Jige.V4i2.784>
- Ina Zainah Nasution, Rasta Kurniawati Br. Pinem, N. S. (2020). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pengajian Aisyiyah Kota Medan. *Jurnal Masalah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/Masalahah.V>
- Irawan, I., Nasrudin, N., & Hermawan, D. (2019). Majelis Taklim Keliling Dalam Membina Sikap Keagamaan Masyarakat. *Islamika*, 13(2), 30–36. <https://doi.org/10.33592/Islamika.V13i2.342>
- Islamil, F., Kryati, L., Ismail, A., Hangkiho, A., & Ilam, K. (2020). Pendampingan Kegiatan Pengajian Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Di Masjid An-Nur Desa Maelang. *Rumah Jurnal Iain Manado*, 2(1), 25–29.
- Kholida, N. M., & Satria, R. (2021). Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3825–3830.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Masrurroh, I., Badriah, S., Erihadiana, M., & Ruswandi, U. (2022). Multicultural Curriculum Development And Learning Model At The Ta'lim Sakinah Majelis. *Edukasi*, 16(1), 35–46. <https://doi.org/10.15294/Edukasi.V16i1.37993>
- Muliadi, A., & Pahmi, M. Z. (2021). Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasyrih Wasiat Renungan Masa Karya Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 43–54. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V0i1.39444>
- Munawaroh, B. Z. (2020). Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 65–84. <https://doi.org/10.15575/Tabligh.V4i1.802>
- Murniyanto, M. (2021). Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.29240/Jdk.V6i1.2962>
- Mutiara, D., Rohmah, S., Bariyah, O. N., & Puspitasari, R. T. (2023). Kegiatan Pendampingan Pengajian Masyarakat Di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Umj*, 1–7.
- Nawi, M. Z. M. (2021). Senario Penstrukturan Pengajian Islam Di Malaysia. *Malaysian Journal Of Social Science*, 6(1), 57–66.
- Nurasih, Y. P., Wahyuni, I., & Leksono, S. M. (2020). Pengembangan Majalah Invertebrata Sebagai Sumber Belajar Siswa Sma Pada Subkonsep Invertebrata. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.30870/Gpi.V1i2.9886>
- Pemerintah Indonesia No 20. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0, Pp. 1-33 : 29 Pag Texts + End Notes, Appendix, Referen).

- Pulungan, M. A. A. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 247–256.
- Purwanto, K., Suropto, S., & Syahputra, R. (2022). Pengembangan Fasilitas Pendidikan Di Wilayah Ranting Muhammadiyah Melalui Digitalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2305–2311. <https://doi.org/10.18196/ppm.46.828>
- Qatrunnada, R. Z., Rahmadewi, S. R., Fadhila, R. N., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2022). *Career Guidance : Strategi Meningkatkan Kompetensi*. 3, 230–240.
- Rahman Prasetyo, A., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Rahmat, J., & Mansur, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *Jawi*, 4(1), 50–74. <https://doi.org/10.24042/jw.v4i1.9050>
- Ramadhan, A.-N. F., Limbong, R. Ir., Makarim, M. G., & Kusuma, J. A. (2023). The Concept Of Religious Monotheism: The Personification And Symbolization Of God In The Scriptures Of Monotheistic Religions. *Jurnal Studi Agama*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.19109/jsa.v7i1.16319>
- Ratri Nurhayati, Y., Prastuti, E., & Abstrak, I. A. (2020). *Universitas Muhammadiyah Malang, East Java, Indonesia Jipt (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan) Empati Dan Religiusitas Sebagai Prediktor Agresivitas Suami Pada Pasangan: Studi Pada Jamaah Pengajian Nurussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri*. 08(02), 200–210.
- Ri, D. P. A. I. D. J. B. I. K. A. (2012). *Silabus Materi Penyuluhan Agama Pada Majelis Ta'lim*. 1–23.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter "Jawara" (Jpkj)*, 6(1), 17–42.
- Rifa'i, M. K. (2019). *Pengelolaan Majelis Taklim Dan Pengajian Umum*.
- Salsabila, A. H., Iriani, T., & Sri Handoyo, S. (2023). Penerapan Model 4d Dalam Pengembangan Video Pembelajaran Pada Keterampilan Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 495–505. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.553>
- Sitompul, F. A. F., Lubis, M. N., Jannah, N., & Tarigan, M. (2022). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5416.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In 2013 (Pp. 1–334). Alfabeta.
- Suprihatin, N., Suhartono, & Hasan, S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan Pada Majelis Ta' Lim Baitur Rohman. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 19–24.
- Syauqi, M., Wajdi, F., & Maula, A. (2022). *The Role Of Majelis Ta' Limi In The Development Of Community-Based Education*. 1(2), 313–317. <https://doi.org/10.51773/icobba.v1i2.94>
- Tanaem, Y. E., Saetban, S., Sole, Y. Y. E., Para, N. D., Saetban, A., Mayok, G., & Lekai, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Silabus Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pelayanan Anak Dan Remaja Di Klasis Teluk Kabola. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 372–382. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1576>
- Tarno. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menyusun Silabus Melalui Pembinaan Akademik Bagi Guru Sd Negeri 3 Waleng Kecamatan Girimarto Tahun Pelajaran 2020/2021 Increasing. *Jarlitbang Pendidikan*, 7(2), 131–140.

Widiati, U. (2019). *Kurikulum Dan Silabus*.

Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, H. W. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/Taujih.V3i1.88>

Yumni, A. (2020). Menguatkan Eksistensi Majelis Ta'lim Dalam Pendidikan Islam. *Nizhamiyah*, 10(2), 42–51.

Yusvida, M. (2020). *Strategi Belajar Bahasa Arab Yang Efektif Pada Perguruan Tinggi*. 127–139. <https://doi.org/10.30997/Tjpb.V1i2.2781>



LEMBAR WAWANCARA
Instrumen Wawancara dengan Pengelola
Identitas Pengurus

Nama :
Jabatan :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
Pendidikan terakhir :

Pertanyaan tentang Manajemen Majelis taklim

1. Manajemen Kurikulum

- a. Apa yang menjadi acuan kurikulum dalam majelis taklim?
- b. Bagaimana pengelolaan rancangan kurikulum dalam pengajian ini?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam rancangan kurikulum?
- d. Apakah kurikulum yang ada selalu dievaluasi dan diperbaharui?
- e. Materi apa saja yang diajarkan dalam majelis taklim?
- f. Apakah ada perubahan baik dari segi aqidah, syariah (ibadah dan muamalah), serta pada jemaah majelis taklim?
- g. Metode apa saja yang digunakan dalam pengajian ‘Aisyiyah?

2. Manajemen SDM

- a. Berapa jumlah anggota majlis tabligh di pimpinan daerah/cabang?
- b. Bagaimana proses penyusunan jadwal pengajian yang selama ini berjalan?
- c. Apakah ada kesulitan yang dialami selama proses penyusunan jadwal?
- d. Bagaimana proses mengkoordinasikan materi dengan pemateri ?
- e. Apakah ada kendala selama penentuan pemateri ?
- f. Apakah anggota pengajian mengalami peningkatan jumlah dari tiap waktunya?
- g. Bagaimana cara yang dilakukan agar pengajian terus bisa dilaksanakan?

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

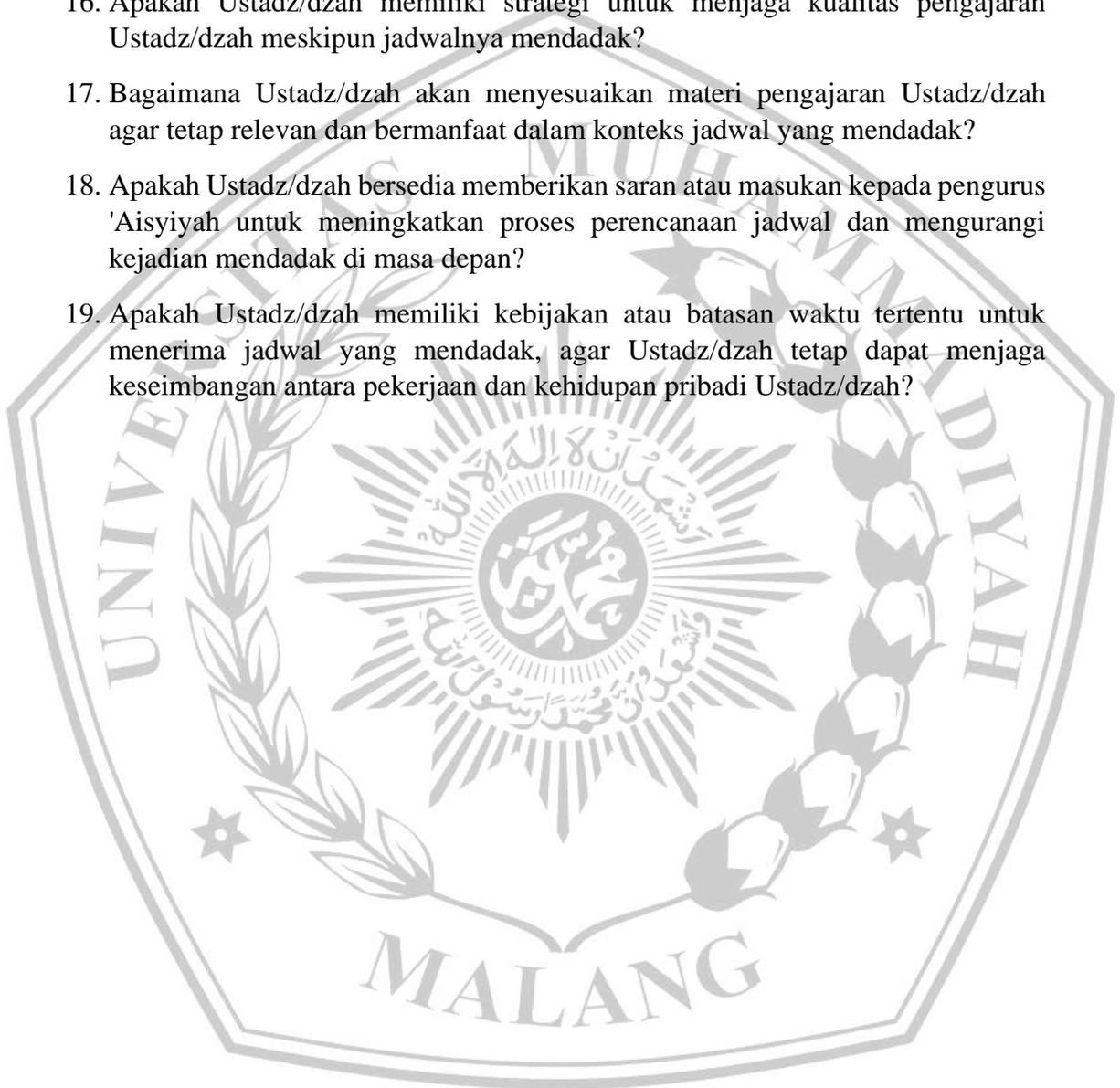
- a. Dimanakah tempat utama yang dijadikan lokasi pengajian selama ini ?
- b. Apakah pernah melakukan pengajian dengan ruang terbuka (out door)?
- c. Sarana apa saja yang disiapkan untuk menunjang kegiatan pengajian?
- d. Apakah sarana yang ada saat ini sudah menunjang kebutuhan anggota pengajian?
- e. Apakah pengajian dilakukan dengan menggunakan media teknologi

**Instrumen Wawancara dengan Ustadz/Ustazah
Identitas Ustadz/ Ustazah**

Nama :
Jabatan :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
Pendidikan terakhir :

1. Bagaimana Ustadz/dzah melihat peran pengajaran agama dalam pengembangan potensi anggota 'Aisyiyah?
2. Apa strategi yang efektif untuk menyesuaikan materi pengajaran dengan kebutuhan dan minat peserta 'Aisyiyah?
3. Bagaimana Ustadz/dzah akan memperhatikan keberagaman latar belakang dan tingkat pemahaman agama dari peserta dalam menyusun jadwal pengajian ini?
4. Bagaimana Ustadz/dzah akan menangani pertanyaan atau perbedaan pendapat dari peserta dengan cara yang bijaksana dan membangun?
5. Apakah Ustadz/dzah memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi agama secara interaktif dan menarik perhatian peserta?
6. Bagaimana Ustadz/dzah melihat peran pengajaran agama dalam pengembangan potensi anggota 'Aisyiyah?
7. Apa ada rekomendasi bahan ajar utama yang harus disiapkan oleh setiap pemateri?
8. Apa strategi yang efektif untuk menyesuaikan materi pengajaran dengan kebutuhan dan minat peserta 'Aisyiyah?
9. Bagaimana Ustadz/dzah akan memperhatikan keberagaman latar belakang dan tingkat pemahaman agama dari peserta dalam menyusun jadwal pengajian ini?
10. Apakah Ustadz/dzah memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengajar kelompok wanita atau organisasi seperti 'Aisyiyah?
11. Bagaimana rencana Ustadz/dzah dalam membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan anggota 'Aisyiyah selama proses pengajaran?
12. Bagaimana Ustadz/dzah akan menangani pertanyaan atau perbedaan pendapat dari peserta dengan cara yang bijaksana dan membangun?
13. Apakah Ustadz/dzah memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi agama secara interaktif dan menarik perhatian peserta?

14. bagaimana Ustadz/dzah akan merespons dengan cepat dan efektif ketika diberi jadwal pengajaran yang mendadak?
15. Bagaimana Ustadz/dzah akan berkomunikasi dengan pengurus 'Aisyiyah dan anggota lainnya untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang jadwal yang mendadak tersebut?
16. Apakah Ustadz/dzah memiliki strategi untuk menjaga kualitas pengajaran Ustadz/dzah meskipun jadwalnya mendadak?
17. Bagaimana Ustadz/dzah akan menyesuaikan materi pengajaran Ustadz/dzah agar tetap relevan dan bermanfaat dalam konteks jadwal yang mendadak?
18. Apakah Ustadz/dzah bersedia memberikan saran atau masukan kepada pengurus 'Aisyiyah untuk meningkatkan proses perencanaan jadwal dan mengurangi kejadian mendadak di masa depan?
19. Apakah Ustadz/dzah memiliki kebijakan atau batasan waktu tertentu untuk menerima jadwal yang mendadak, agar Ustadz/dzah tetap dapat menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi Ustadz/dzah?



**Instrumen Wawancara dengan Anggota Pengajian
Identitas Anggota Pengajian**

Nama :
Jabatan :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :
Pendidikan terakhir :

1. Apa yang melatar belakangi Anda mengikuti pengajian ‘Aisyiyah?
2. Apakah kegiatan pengajian seperti ini perlu dilakukan?
3. Apa saja yang disampaikan dalam setiap pertemuan pada pengajian ‘Aisyiyah?
4. Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan pengajian ‘Aisyiyah?
5. Apakah menurut anda penyampaian para pemateri dalam pengajian sudah sesuai harapan anda?
6. Apakah materi yang disampaikan berkelanjutan?
7. Apakah Anda merasakan adanya perubahan setelah mengikuti kegiatan pengajian ‘Aisyiyah?
8. Jika ada perubahan, perubahan apa yang Anda rasakan?
9. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pengajian ‘Aisyiyah (dalam kehidupan sehari hari)?
10. Apa menurut anda pengajian ‘Aisyiyah itu perlu menyusun jadwal yang lebih tertata?
11. Apakah anda merasa perlu tau materi apa saja yang akan disampaikan sebelum pengajian dilaksanakan?
12. Apakah anda pernah mendapati adanya pengulangan materi yang disampaikan?
13. Apakah ada masukan yang ingin anda sampaikan untuk pengurus pengajian ‘Aisyiyah ?

Dokumentasi



Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus : GKB 4 Lantai 1-3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang
Telp 0341 464319 ext. 318, 319 | email : pascasarjana@umm.ac.id

Nomor : E.5./240/FO-PPs-UMM/V/2024
Lamp. : -
Perihal : **Ijin Penelitian** Malang, 11 Mei 2024

Kepada Yth :
Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Tarakan
K.H. Ahmad Dahlan Rt.26 Sebengkok Waru (LKSA Panti Melati Aisyiyah)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : **NURISMAYA ALIATUNISA**
NIM : **202310290211010**
Nomer Hp : **081563587598**
Program Studi : **MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul : **PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PENGAJIAN 'AISYIYAH KOTA TARAKAN**

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur
a.n Wadir I,



Dr. Dra. Karmiyati, M.Si

Tembusan :

1. *Arsip*



Kampus I
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 460 435

Kampus II
Jl. Bendungan Sutarni No. 188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 582 060

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No 246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 318 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id

Surat Balasan Izin Penelitian



PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KOTA TARAKAN

Sekretariat : Jln. K.H. Ahmad Dahlan Rt. 26 Sebengkok Waru Kec. Tarakan Tengah Kota Tarakan Kalimantan
Utara

Nomor : 01/PDA/D/I/2025
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Balasan Ijin Penelitian**

Tarakan, 05 Dzulqaidah 1445 H
13 Mei 2024 M

Kepada :
Yth, Direktur Universitas Muhammadiyah Malang

Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bersarkan surat yang diterima Nomer : E.5/240 FO-PPs-UMM/V/2024 tentang
Permohonan Izin Penelitian Untuk Kelengkapan Penyusunan Tesis/Karya Ilmiah Oleh
mahasiswa :

Nama : NURISMAYA ALIATUNISA
NIM : 202310290211010
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Universitas : Universitas Muhammadiyah Malang
Jurusan/Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Maka selaku Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Tarakan mengijinkan mahasiswa tersebut
untuk melakukan penelitian di pengajian Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Tarakan.

Demikian Surat Pemberian Ijin penelitian ini kami sampaikan agar dapat di pergunakan
sebagaimana mestinya

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KOTA TARAKAN

Ketua

Hj. Cholifatun Nadhifah
NBA. 34017119134655



Retno Widiastuty, S.Pd
NBA. 430170199522